

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam kegiatan perusahaan. Seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya adalah salah satu unsur yang perlu diperhatikan perusahaan dalam mengelola fungsi keuangannya. Untuk memenuhi kebutuhan dana ini perusahaan dapat memperoleh dari dalam perusahaan (modal sendiri) atau dari luar perusahaan (modal asing). Masalah modal akan meliputi baik usaha mendapatkan, menyediakan, maupun menggunakan modal yang dibutuhkan perusahaan dengan cara yang paling efektif dan efisien, dengan kata lain semua ini menyangkut masalah struktur keuangan dan struktur modal.

Salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam kegiatan perusahaan di dalam mengelola fungsi keuangan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Untuk pemenuhan kebutuhan dana ini perusahaan dapat memperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Pilihan pemenuhan kebutuhan dana perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri (intern) sebagai modal permanen dibanding modal asing (ekstern) yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi (Edith Theresa Stein, 2012). Hal ini sesuai dengan the pecking order theory yang mengatakan bahwa perusahaan lebih suka untuk menerbitkan hutang dibanding saham, jika kondisi keuangan internal tidak mencukupi: rule 1 gunakan pendanaan internal lebih dahulu, rule terbitkan hutang, kemudian saham terakhir (Rodoni, 2010).

Struktur modal merupakan pertimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa (Sartono, 2010). Sedangkan Menurut Husnan (2000), struktur modal adalah perbandingan antara sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri. Struktur modal juga dapat didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001).

Untuk mengetahui laba perusahaan, alat analisis yang digunakan sebagai dasar analisis kinerja keuangan perusahaan adalah teknik rasio keuangan. Menurut Warsidi dan Bambang dalam Irham Fahmi (2012) analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Sebagaimana halnya perekonomian dalam suatu rumah tangga atau keluarga, perekonomian Negara juga terdapat sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran, sumber penerimaan Negara terdiri dari penerimaan perpajakan dan penerimaan Negara bukan pajak. Kontribusi pajak dalam beberapa tahun terakhir ini semakin signifikan dan diperhitungkan sebagai penerimaan Negara yang paling dominan dan menjadi sumber pembiayaan nasional dalam rangka menjalankan program-program pembangunan nasional yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan bangsa dan masyarakat pada umumnya. Dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi, persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memperkuat struktur modal perusahaan.

Teknik rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan sebagai dasar analisis kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui laba perusahaan. Menurut Warsidi dan

Bambang dalam Fahmi (2012) analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Ditinjau dari segi ekonomi, pajak menjadi sumber daya yang dipindahkan dari sektor privat (perusaha) ke sektor publik (pemerintah). Pemindahan tersebut akan berpengaruh terhadap daya beli atau kemampuan belanja sektor privat. maka pemenuhan kewajiban perpajakan harus dikelola secara baik agar tidak terjadi gangguan terhadap jalannya aktivitas perusahaan.

Penerimaan pajak tahun 2016 mengalami pertumbuhan sebesar 4,13% dari tahun sebelumnya. hal ini dapat diperhitungkan sebagai penerimaan negara yang paling dominan dan menjadi sumber pembiayaan nasional dalam rangka menjalankan program-program pembangunan nasional yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan bangsa dan masyarakat pada umumnya (liputan6.com, 2 januari 2017). Bagi negara, pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran Negara baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Namun bagi perusahaan, pajak merupakan sesuatu yang dapat mengurangi laba bersih atau keuntungan perusahaan. Dari perbedaan kepentingan yang terjadi antara perusahaan sebagai pembayar pajak dan pemerintah sebagai penerimanya, maka tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan akan melakukan indikasi praktik-praktik penghindaran pajak (Wijaya, 2014).

Memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor dengan cara memperoleh laba maksimum adalah salah satu tujuan perusahaan untuk 3 meningkatkan nilai perusahaan (Pohan, 2013). Dilain sisi pembayaran bayar pajak adalah suatu kewajiban perusahaan yang tidak terhindarkan. Tetapi, perusahaan dapat melakukan manajemen pajak

agar jumlah pajak yang harus dibayar menjadi rendah. Dimana peningkatan utang bila dilihat dari segi pajak akan mengurangi pajak penghasilan terutang yang harus dibayar perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1963) dalam Hanafi (2008) yang menyatakan bahwa semakin besar utang akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil.

Dalam melakukan manajemen pajak terdapat beberapa cara yang umum yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir pajak penghasilan secara legal yang masih diperbolehkan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Dimana peraturan dan kebijakan perpajakan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk merencanakan pajak terutang bila dihubungkan dengan struktur modal, dimana dalam Undang-undang Pajak Penghasilan terutang terdapat perbedaan pengakuan antara biaya. Salah satunya biaya bunga. Sebagaimana dijelaskan pada pasal 6 ayat 1 poin a undang-undang nomor 17 tahun 2000 menyebutkan bahwa biaya bunga dapat menjadi pengurang pendapatan untuk memperoleh penghasilan kena pajak. Dengan adanya peraturan tersebut perusahaan yang dikenakan tarif pajak tinggi dapat memanfaatkannya, dimana semakin besar perolehan laba mengakibatkan pembayaran pajak semakin besar pula. Maka perusahaan berusaha untuk mengefisienkan pajak dengan peningkatan utang karena bunga utang dapat digunakan untuk memperoleh penghasilan kena pajak (Sartono, 2010).

Rahmadani (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan Badan Terutang yang dilakukan pada 6 perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian yang diperoleh dari pengujian F adalah LDAR dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan. Sedangkan untuk uji t didapat bahwa hipotesis pertama menyatakan LDAR berpengaruh negatif terhadap Pajak Penghasilan perusahaan. Sedangkan hipotesis kedua menyatakan DER berpengaruh positif terhadap Pajak Penghasilan perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti dengan menggunakan *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen (bebas) yang mempengaruhi Pajak Penghasilan Badan Terutang sebagai variabel dependen (terikat) dengan objek pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dengan ini penulis bermaksud untuk melakukan penelitian skripsi dengan mengangkat judul “**Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang**”. Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian yang ada pada latar belakang tersebut, maka permasalahan dari penelitian ini adalah

1. Apakah *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dari penelitian ini terfokus pada rumusan masalah yang diajukan maka penelitian difokuskan pada:

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
2. Indikator struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio hutang *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai:

1. Apakah *Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR)* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan dalam mengambil kebijakan pendanaan dalam struktur modal dengan mempertimbangkan aspek perpajakan.

2. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pajak yang mendorong peningkatan investasi di Indonesia.

3. Bagi Penulis

Sebagai referensi guna mempermudah penulis dalam mempelajari konsep struktur modal dan konsep perpajakan

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Memberikan gambaran singkat yang tujuannya untuk menggambarkan pembaca kepada hal-hal yang diuraikan pada bab berikutnya. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang, permasalahan, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori yang mendukung penelitian yang menguraikan tentang kajian pustaka, baik dari buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang menguraikan tentang lokasi penelitian, populasi, sampel penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang menguraikan tentang hasil penelitian atau pengujian data dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V : KESIMPILAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari peneliti yang di dapat dari penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan bahan sebagai bahan referensi penelitian.

